

**PENGARUH *LIFE REVIEW THERAPY* TERHADAP
TINGKAT HARGA DIRI PADA LANSIA DI
TEJOKUSUMAN NOTOPRAJAN
NGAMPILAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**HALIMATUS SHOLIAH
070201086**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

Pengaruh *Life Review Therapy* Terhadap Tingkat Harga Diri Pada Lansia Di Tejkusuman Notoprajan Ngampilan Yogyakarta 2011¹

Halimatus Sholihah², Mamnu'ah³

INTISARI

Latar Belakang: Salah satu masalah kesehatan jiwa pada lansia yaitu gangguan harga diri rendah. Jika masalah ini tidak ditangani, maka akan beresiko mengalami depresi, isolasi sosial dan bahkan bisa bunuh diri. Untuk mengatasi masalah harga diri rendah, salah satu solusinya yaitu memberikan *Life Review Therapy*.

Tujuan: Mengetahui pengaruh *Life Review Therapy* terhadap Tingkat Harga Diri pada Lansia di Tejkusuman, Notoprajan, Ngampilan Yogyakarta. Mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Metode Penelitian: penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental* dengan pendekatan *Non-Equivalent Control Group*. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *Random Sampling* yang memenuhi kriteia inklusi dan eksklusi. Dengan sampel 30 orang, 15 sebagai kelompok eksperimen dan 15 sebagai kelompok kontrol. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* dan untuk membandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *Mann-Whitney U Test*.

Hasil: Hasil penelitian diketahui bahwa didapatkan hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Test* nilai $p = 0.02$ lebih kecil dari pada 0.05 ($0.02 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Life Review Therapy* terhadap Tingkat Harga Diri pada Lansia. Dari uji *Mann-Whitney U Test* nilai $p = 0.000$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Saran: Bagi responden diharapkan mempraktekkan *Life Review Therapy* dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan harga dirinya.

Kata Kunci: *Life Review Therapy*, Harga Diri, Lansia

Daftar Pustaka: 32 Buku (1992-2010); 6 Jurnal; 7 Internet

Jumlah Halaman: 63 Halaman

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF LIFE REVIEW THERAPY ON ELDERLY SELF-ESTEEM
LEVEL IN TEJOKUSUMAN NOTOPRAJAN NGAMPILAN
YOGYAKARTA 2011¹**

Halimatus Sholihah², Mamnu'ah³

ABSTRACT

Background: One of the problems of mental health disorders in the elderly is low self-esteem. If it is not addressed, will be cause them at risk of developing depression, social isolation and even suicide. To overcome the problem of low self-esteem, one of the solutions is to give Life Review Therapy.

Objective: To observe the effect of Life Review Therapy on Elderly Self-Esteem Level in Tejokusuman, Notoprajan, Ngampilan Yogyakarta. Comparing the experimental group and control group.

Research Methods: Quasi Experimental Non-Equivalent Control Group approach is used in this study. Techniques samples used is Random Sampling techniques that meets the criteria for inclusion and exclusion, with a sample of 30 people, 15 as the experimental group and 15 as a control group. Wilcoxon Match Pairs Test is used to test the hypothesis and to compare between experimental groups and control group is using the Mann-Whitney U Test.

Results: The results of the research show that the statistical test *p-value* = 0.002 is smaller than 0.05 ($0.002 < 0.05$), so it can be concluded that there is a significant an effect of Life Review Therapy on Elderly Self-Esteem Level. The result of *Mann-Whitney U Test*, *p-value* = 0.000 is smaller than 0.05, so it can be conclude that there is a significant between experimental group and control group.

Suggestions: The respondents are expected to practice Life Review Therapy in their daily life to enhance their self-esteem.

Key Words: Life Review Therapy, Self-Esteem, Elderly

Bibliography: 32 Books (1992-2010); 6 Jurnal; 7 Internet

Number of Pages: 63 Pages

¹The Tittle of Thesis

²Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Harga diri yang rendah merupakan masalah utama bagi lansia dan dapat dinyatakan dalam tingkat kecemasan sedang dan berat. Melibatkan evaluasi diri yang negatif dan berhubungan dengan perasaan yang lemah, tak berdaya, rentan ketakutan, rapuh, tidak lengkap, tidak berharga, dan tidak memadai. Harga diri yang rendah adalah komponen utama dari depresi (Wold, 2008). Jika harga diri rendah tidak ditangani, maka akan mengakibatkan lansia beresiko mengalami depresi sehingga akan menarik diri dan kemudian akan berlanjut ke perilaku kekerasan dan resiko bunuh diri (Yosep, 2010).

Sejauh ini, prevalensi depresi pada lansia di dunia berkisar 8-15% dan hasil meta analisis dari laporan negara-negara di dunia mendapatkan prevalensi rata-rata depresi pada lansia adalah 13,5% dengan perbandingan wanita-pria 14,1: 8,6% dan prevalensinya berkisar 10-15% pada lansia di komunitas, (Flaherty et al, 2003 dalam Potter & Perry, 2009). Angka kejadian depresi di Indonesia pada lansia hampir mencapai 30%. Sedangkan di Yogyakarta sendiri, kejadian depresi hampir mencapai 32% dari jumlah penduduk lansia di Yogyakarta (Anonim, 2007). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Tarbiyati, Soewandi dan Sumarni (2004) lansia yang mengalami depresi sekitar 36,1% di daerah Mergangsan Yogyakarta. penelitian lain yang dilakukan oleh Nugraheni, Sumarni dan Mariyono (2006) menemukan kejadian depresi pada lansia di Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta, yang mengalami depresi ringan sekitar 62,5% dan yang mengalami depresi sedang hingga berat sekitar 37,5%.

Prevalensi lansia menarik diri belum ada data yang secara resmi menyebutkan. Banyak lansia yang mengalami isolasi sosial (Eber Sole et al, 2004 dalam Potter & Perry, 2009). Sekitar 25% dari seluruh kasus bunuh diri dilakukan oleh lansia. Di Indonesia kasus bunuh diri akhir-akhir ini semakin meningkat. Untuk tingkat usia 46-80 tahun, kasus bunuh diri sebanyak 14 kasus (Amarullah, 2009). Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia memiliki harga diri rendah yaitu sebanyak 81,9% dan yang memiliki harga diri tinggi sebanyak 18,1% pada lansia di Desa Batursari Mranggen Demak (Anisa, 2008). Prevalensi harga diri rendah sangatlah tinggi pada lansia, hal ini sangat memerlukan perhatian bagi bidang keperawatan jiwa agar lansia tetap sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial sampai akhir hayatnya dan juga bisa membantu lansia dalam menyelesaikan tugas perkembangan dalam kehidupannya. Peningkatan harga diri merupakan komponen penting dari asuhan keperawatan untuk orang dewasa yang lebih tua karena harga diri adalah sumber daya yang penting dan merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pada lansia. Salah satu upaya untuk mempertahankan harga diri dan meningkatkan harga diri pada lansia yaitu *Life Review Therapy* (Stuart & Laraia, 2005). Hasil penelitian tentang *Life Review Therapy* yang diteliti oleh (Butler, 2001 dalam Stuart & Laraia, 2005) hasilnya bisa digunakan untuk mempromosikan kesehatan psikososial pada lanjut usia.

Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan yang dilakukan di Tejokusuman Kelurahan Notoprajan Ngampilan Yogyakarta, koordinator lansia menyampaikan bahwa sekitar 20 dari 95 lansia atau 21,05% dari 95 lansia, menyatakan bahwa mereka merasa kurang berharga karena sebagian ada yang merasa sudah tidak berguna dan merasa tidak punya penghasilan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Life Review Therapy* terhadap tingkat harga diri pada lansia di Rw 04 Tejokusuman Notoprajan Ngampilan Yogyakarta. Mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental* dengan pendekatan *Non-Equivalent Control Group* (Notoatmodjo, 2005). Dikatakan *Quasi Experimental* karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua lansia di Tejokusuman Kelurahan Notoprajan Ngampilan Yogyakarta yang berjumlah 95 orang. Sampel pada penelitian ini 30 orang. Metode pengambilan sampel dengan pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple random sampling*).

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Menggunakan panduan *Life Review Therapy*, Lembar persetujuan menjadi responden, Lembar identitas responden, menggunakan kuesioner harga diri Rosenberg's *Self-Esteem Scale (SES)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini tentang Pengaruh *Life Review Therapy* Terhadap Tingkat Harga Diri Pada Lansia. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Lansia Karang Wreda-Kelompok Lansia "Ngudi Waras" RW 04 Tejokusuman, Notoprajan Ngampilan Yogyakarta. Karang Wreda-Kelompok Lansia "Ngudi Waras" ini berdiri pada tahun 1996.

Karakteristik responden penelitian

Adapun karakteristik responden berdasarkan, umur, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan, status pernikahan, jenis pekerjaan dan gambaran harga diri sebelum dan sesudah terapi dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik Umum Responden Lansia Di Rw 04 Tejokusuman Periode Juni 2011

Batasan Karakteristik	Frekuensi	Persen
Umur (n)	30	100
60-69	17	56,7
70-79	11	36,7
80 +	2	6,7
Jenis kelamin (n)	30	100
Laki-laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
Agama (n)	30	100
Islam	19	63,3
Katolik	8	26,7
Protestan	3	10
Tingkat Pendidikan (n)	30	100
Tidak sekolah	6	20
SD	13	43,3
SMP	4	13,3
SMA	5	16,7
Perguruan Tinggi	2	6,7
Status Pernikahan (n)	30	100
Menikah	18	60
Janda	11	36,7
Duda	1	3,3
Jenis Pekerjaan (n)	30	100
Tidak bekerja	7	23,3

Pensiunan	5	16,7
Wiraswasta	10	33,3
Lain-lain	8	26,7

Sumber : Data Primer Juni 2011

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa dari kategori umur, prosentase tertinggi berada pada kategori umur 60-69 tahun yaitu sebanyak 17 responden(56,7) dan prosentase terendah pada umur 80 tahun lebih yaitu sebanyak 2 responden (6,7%). Dilihat dari segi jenis kelamin responden, prosentase tertinggi yaitu berejenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (56,7%) sedangkan prosentase jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden (43,3%). Dilihat dari segi agama responden, prosentase tertinggi yaitu agama Islam sebanyak 19 responden (63,3%) dan prosentase terendah yaitu agama Protestan sebanyak 3 responden (10 %).

Dilihat dari segi tingkat pendidikan prosentase tertinggi yaitu pada tingkat SD sebanyak 13 responden (43,3%). Sedangkan prosentase terendah yaitu pada tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 2 responden (6,7%). Dilihat berdasarkan status pernikahannya prosentase tertinggi yaitu status menikah sebanyak 18 responden (60%). Sedangkan prosentase terendah yaitu duda sebanyak 1 responden (3,3%). Dilihat dari segi pekerjaan responden, prosentase tertinggi yaitu wiraswasta sebanyak 10 responden (33.3%) sedangkan prosentase terendah yaitu pensiunan sebanyak 5 responden (16,7%).

Harga Diri Pada Lansia Di Rw 04 Tejokusuman

Hasil pengukuran harga diri bisa dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Harga Diri Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Life Review Therapy*

Kategori Harga Diri	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
Sedang	23	76,7	21	70
Tinggi	7	23,3	9	30
Total	30	100	30	100

Sumber: Data Primer Juli 2011

Dari tabel 4.2 dapat terlihat gambaran tingkat harga diri pada lansia sebelum dilakukan *Life Review Therapy*. Untuk kategori harga diri sedang yaitu sebanyak 23 responden (76,7%). Sedangkan pada kategori harga diri tinggi ada sebanyak 7 responden (23,3%). Dari tabel 4.2 dapat diketahui juga gambaran tingkat harga diri pada lansia sesudah dilakukan *Life Review Therapy* yaitu untuk kategori harga diri sedang sebanyak 21 responden (70%) sedangkan kategori harga diri tinggi ada sebanyak 9 responden (30%).

4.3 Distribusi Frekuensi Harga Diri Sesudah Dan Sebelum Dilakukan *Life Review Therapy* Pada Kelompok Eksperimen Dan

No.	Kelompok	Sedang		Tinggi	
		Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
Kelompok Kontrol					
Eksperimen					
1	Sebelum	13	86,7	2	13,3
2	Sesudah	9	60	6	40

1	Sebelum	10	66,7	5	33,3
2	Sesudah	12	80	3	20

Sumber : Data Primer Juni 2011

Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa harga diri responden kelompok eksperimen sebelum dilakukan *Life Review Therapy* hasilnya mayoritas responden mempunyai harga diri yang termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 13 responden (86.7%). Setelah dilakukan *Life Review Therapy* pada kelompok eksperimen didapatkan hasil responden mempunyai tingkat harga diri sedang sebanyak 9 responden (60%).

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa harga diri responden pada kelompok kontrol sebelum dilakukan *Life Review Therapy* didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mempunyai harga diri sedang yaitu sebanyak 10 responden (66,7%). Setelah dilakukan pengukuran kembali tingkat harga diri lansia diperoleh hasil sebagian besar pada kategori harga diri sedang sebanyak 12 responden (80%).

Tabel 4.4 Harga Diri Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Life Review Therapy* Pada Lansia Di Rw 04 Tejokusuman Hasil

		Uji <i>Wilcoxon Match Pairs Test</i>	
Kelompok		Mean Rank	P. Value
Eksperimen	Sebelum	17.80	.002
	Sesudah	20.53	
Kontrol	Sebelum	19.80	.110
	Sesudah	18.67	

Sumber : Data Primer Juni 2011

Dari hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Test* pada tabel 4.4 diketahui bahwa pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata tingkat harga diri sebelum dilakukan terapi adalah 17,80 dan sesudah diberi terapi nilai rata-rata tingkat harga diri adalah 20.53 dan didapatkan nilai $p = 0.002$ ($p < 0.05$). Pada kelompok kontrol nilai rata-rata tingkat harga diri sebelum diberi terapi adalah 19.80 dan setelah terapi nilai rata-rata tingkat harga diri 18,67 dan didapatkan nilai $p = 0.110$ ($p > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan *Life Review Therapy* pada kelompok eksperimen. pada kelompok kontrol tidak signifikan karena nilai $p = 0.110$ ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan harga diri setelah dilakukan terapi. Dan menunjukkan ada pengaruh *Life Review Therapy* yang signifikan terhadap tingkat harga diri pada lansia di Rw 04 Tejokusuman.

Untuk hasil analisa uji Mann-Whitney U Test bisa dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Perbandingan Harga Diri pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Hasil Uji *Mann-Whitney U Test*

Harga Diri Kelompok	N	Mean Rank	p. value
Eksperimen	15	21.13	.000
Kontrol	15	9.87	

Sumber : Data Primer Juni 2011

Dari tabel 4.5 dapat terlihat setelah di uji dengan *Mann-Whitney U Test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan hasil nilai rata-rata tingkat harga diri pada kelompok eksperimen adalah 21,13 dan nilai rata-rata tingkat harga diri pada kelompok kontrol adalah 9,87 dengan nilai $p \text{ value} = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol, yang artinya kelompok yang diberi *Life Review Therapy* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan harga diri pada lansia.

PEMBAHASAN

Tingkat Harga Diri Pada Lansia Sebelum Dilakukan *Life Review Therapy*.

Hasil penelitian sebelum dilakukan *Life Review Therapy* pada 30 responden didapatkan hasil 23 responden (76.7%) memiliki kategori harga diri sedang dan ada 7 responden (23,3%) yang memiliki harga diri tinggi. Hasil uraian di atas menunjukkan bahwa tidak ada lansia yang mengalami harga diri rendah. Tingkat harga diri pada lansia bisa saja menurun apabila ada faktor-faktor tertentu yang membuat harga dirinya menurun. Misalkan saja seperti perasaan penghasilannya jauh berkurang, merasa kehilangan teman, perubahan penampilan/bentuk tubuh (Yosep, 2010) selain itu juga ketidakberdayaan pada lansia bisa mempengaruhi tingkat harga diri pada lansia. Ketidakberdayaan merupakan persepsi bahwa tindakan seseorang secara signifikan tidak akan mempengaruhi hasil (Tamher & Noorkasiani, 2009).

Hasil penelitian ini 76,7% lansia mempunyai tingkat harga diri sedang hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nanthamongkolchai, et al, (2007), yang dilakukan di Nakhon Sawan. Hasil penelitian Nanthamongkolchai, et al, (2007) menyebutkan bahwa tingkat harga diri pada lansia di daerah pedesaan 65,6% lansia, tingkat harga dirinya sedang. Hal ini sesuai dengan teori bahwa harga diri pada lansia dipengaruhi oleh dua faktor. Yaitu faktor personal yang meliputi gender (jenis kelamin), umur, status perkawinan dan tingkat pendidikan. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi tingkat harga diri pada lansia yaitu *environment factor* atau faktor lingkungan yang meliputi partisipasi kegiatan keluarga, partisipasi kegiatan sosial dan dukungan sosial. Faktor-faktor tersebut bisa berpengaruh pada harga diri dan mengarah pada kualitas hidup yang lebih baik (Nanthamongkolchai, et al, 2007).

Menurut Krause (1996 dalam Guindon, 2010) bahwa harga diri memiliki pandangan yang berbeda antara laki-laki dan wanita mengenai penilaian diri. Laki-laki akan memiliki harga diri lebih tinggi bila memiliki fisik yang diinginkan, sedangkan wanita lebih kearah tingkah laku ataupun bersosialisasi akan meningkatkan nilai harga diri.

Pada penelitian ini sebagian besar tingkat harga diri lansia sedang 76,7% hal ini berhubungan juga dengan agama responden. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Guindon, 2010) agama merupakan faktor mediasi dari depresi dan stress. Bagaimanapun agama bisa meningkatkan harga diri jika individu merasakan atau percaya bahwa Tuhan akan memberikan kedamaian dan bukan akan memberi hukuman. Akan tetapi dilihat dari pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki sewaktu waktu bisa rentan terhadap terjadinya harga diri rendah hal ini sesuai dengan teori Krause and Borowski-Carlk (1995, dalam Guindon, 2010) bahwa status ekonomi dan pendidikan yang rendah akan rentan terhadap minimnya dukungan sosial sehingga akan mengurangi harga diri pada lansia.

Harga Diri Pada Lansia Sesudah Dilakukan *Life Review Therapy*

Setelah pemberian perlakuan *Life Review Therapy* selama tiga kali pertemuan pada kelompok lansia di Rw 04 Tejokusuman didapat hasil bahwa tingkat harga diri lansia sebagian besar pada kategori sedang sebanyak 70%. Prosentase pada kategori harga diri tinggi naik menjadi 30% yang sebelum diberi terapi prosentasenya 23.3%. Untuk harga diri dengan kategori sedang berkurang semula 76.7% setelah diberi terapi menjadi 70%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan harga diri lansia setelah dilakukan *Life Review Therapy* yang semula berada pada kategori harga diri sedang meningkat menjadi kategori harga diri tinggi.

Lebih detailnya bisa dilihat dari kategori harga diri lansia berdasarkan tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Harga Diri Sesudah Dan Sebelum Dilakukan *Life Review Therapy* Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol. Dari tabel 4.3 pada kelompok eksperimen sebagian besar kategori harga diri pada lansia yaitu pada kategori sedang sebanyak 86,7% sedangkan kategori harga diri tinggi yaitu 13,3%. Sesudah diberi *Life Review Therapy* untuk kategori harga diri sedang sebanyak 60% sedangkan untuk katogi harga diri tinggi sebanyak 40%. Hal ini berarti mengindikasikan adanya perubahan frekuensi yang semula sebelum dilakukan *Life Review Therapy* untuk kategori sedang 86,7% menjadi 60% dan untuk kategori harga diri tinggi semula 13,3% menjadi 40%.

Peningkatan harga diri pada kelompok eksperimen ini sesuai dengan teori (Stuart & Laraia, 2005) bahwa untuk mempertahankan dan meningkatkan harga diri pada lansia yaitu dengan *Life Review Therapy*. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juan Liu, dkk (2007), menunjukkan bahwa bernostalgia, atau berpikir tentang masa lalu dan merenungkan tentang kehidupannya bisa mempromosikan kesehatan mental yang lebih baik diusia tuanya. *Life Review* berkaitan dengan kenang-kenangan, tetapi berbeda *Life Review* lebih mengarah pada proses kognitif yang lebih dipandu atau diarahkan yang membangun sejarah atau cerita dalam cara otobiografi (Muray & Zentner, 2001 dalam Townsend, 2009).

Dari tabel 4.3 juga bisa dilihat pada kelompok kontrol sebagian besar kategori harga diri pada lansia sebelum dilakukan *Life Review Therapy* yaitu pada kategori sedang sebanyak 66,7% sedangkan kategori harga diri tinggi yaitu 33,3%. Sesudah diberi *Life Review Therapy* untuk kategori harga diri sedang sebanyak 80% sedangkan untuk kategori harga diri tinggi sebanyak 20%. Hal ini berarti mengindikasikan adanya perubahan frekuensi yang semula sebelum dilakukan *Life Review Therapy* untuk kategori sedang 66,7% menjadi 80% dan untuk kategori harga diri tinggi semula 33,3% menjadi 20%.

Dilihat dari nilai penjumlahan per item dan setelah dibandingkan dengan sebelum diberi terapi, item no.3 yaitu (pernyataan saya orang yang gagal) dan item no.9 (pernyataan saya sering merasa tidak berguna) paling banyak jumlah perubahannya pada saat setelah diberi terapi.

Pengaruh *Life Review Therapy* Terhadap Tingkat Harga Diri Pada Lansia Di Rw 04 Tejokusuman

Hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Test* pada kelompok eksperimen nilai hasil signifikasi $p = 0.002$, pada taraf signifikasi $\alpha = 0.05$ sehingga $p < \alpha$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh *Life Review Therapy* terhadap tingkat harga diri pada lansia di Rw 04 Tejokusuman. Sedangkan pada kelompok kontrol hasil signifikasi nya $p = 0.110$ ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai p tidak signifikan.

Life Review Therapy adalah teknik dari mengingat atau meninjau kejadian kehidupan seseorang yang melibatkan refleksi kembali pengalaman, melakukan evaluasi, menafsirkan sebagai perbaikan untuk akhir kehidupan seseorang. Lansia yang menghabiskan waktu untuk berpikir tentang pengalaman masa lalu bisa meningkatkan harga diri dan kecil kemungkinannya untuk menderita depresi. Beberapa Psikolog percaya bahwa *Life Review* dapat membantu beberapa orang menyesuaikan diri dengan kenangan masa lalu yang tidak bahagia. Kenang-kenangan lain melihat dan meninjau kehidupan sebagai cara untuk meningkatkan perasaan kesejahteraan, terutama pada lansia yang tidak dapat lagi tetap aktif (Townsend, 2009).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hee Rho, et al, (2006) tentang Pengaruh Pijat *Aromatherapy* Terhadap Tingkat Harga Diri Pada Lansia Di Korea, hasilnya menunjukkan bahwa pijat *aromatherapy* memberikan efek positif pada kecemasan dan harga diri pada lansia. Begitu juga pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jiuan Liu, dkk (2007), tentang Pengaruh Group Terapi Kenang-Kenangan Terhadap Harga Diri, Depresi, Kesendirian Dan Kepuasan Hidup Pada Lansia Di Taiwan, hasilnya Group Terapi Kenang-kenangan sangat berarti dalam meningkatkan harga diri pada lansia, mengurangi perasaan kesendirian, dan meningkatkan kepuasan hidup.

Hasil penelitian sekarang ini tentang *Life Review Therapy* berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Test* pada kelompok eksperimen hasilnya signifikan artinya ada pengaruh *Life Review Therapy* terhadap tingkat harga diri pada lansia. Hal ini sesuai dengan teori *Life Review Therapy* berguna dalam menyelesaikan masalah, rasa bersalah, depresi, meningkatkan harga diri, meningkatkan sosialisasi dan penerimaan kenyataan saat ini (Mosack,2010).

Hasil uji *Mann-Whitney U Test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan hasil nilai rata-rata tingkat harga diri pada kelompok eksperimen adalah 21,13 dan nilai rata-rata tingkat harga diri pada kelompok kontrol adalah 9,87 dengan nilai $p\text{ value}=0.000$ ($p<0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang artinya kelompok yang diberi *Life Review Therapy* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan harga diri pada lansia.

Pada saat lansia menceritakan pengalamannya waktu kecil, kebanyakan dari mereka pengalaman di waktu kecilnya kurang bahagia. Pada masa kecilnya tidak sama seperti dengan sekarang. Dulu untuk sekolah saja tidak punya uang dan harus bekerja mencari uang. Akan tetapi salah satu lansia mengatakan karena dari kecil sudah bekerja maka sudah tau bagaimana susahnya mencari uang sehingga sekarang pun harus giat bekerja. Selain itu ada juga lansia yang pada waktu kecilnya sering ikut lomba menyanyi dan sering mendapatkan juara di sekolahnya.

Salah satu pengalaman ketika remaja sudah menjadi koordinator pemuda dikampung, pernah menjadi pembawa acara pernikahan. Ketika sekolah SMKN 1 Jogja, sudah menjadi keluarga dikota. Masa paling senang karena beliau satu-satunya orang dari kampungnya yang bersekolah di kota. Ketika remaja pun banyak cewek-cewek yang naksir. Jika mengenang masa remaja ingin mengalaminya kembali.

Pada masa kejayaan pernah jadi juragan tahu, banyak karyawannya. Ada juga yang pernah menjadi juru masak pernah memasak beras sebanyak 2 kwintal, jika ada acara hajatan. Sehingga tiap kali ada hajatan ibunya sering diundang untuk memasak nasi. Ketika lansia bercerita dan ada cerita yang lucu dan menarik mereka tertawa bersama-sama.

Life Review bisa berdampak negatif jika individu percaya bahwa hidupnya tidak ada artinya. Namun, hal itu bisa menjadi pengalaman yang sangat positif bagi lansia, bisa mengambil kebanggaan terhadap prestasi masa lalu dan merasa puas dengan hidupnya, sehingga lansia lebih merasa tenang dan damai (Townsend, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rw 04 Tejokusuman Notoprajan Ngampilan Yogyakarta tahun 2011 ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tingkat harga diri lansia sebelum dilakukan *Life Review Therapy* sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu 76,7%.

Tingkat harga diri sesudah dilakukan *Life Review Therapy* sebagian besar berada pada kategori tingkat harga diri sedang yaitu 70%.

Ada perbedaan tingkat harga diri sebelum dan sesudah terapi pada kelompok eksperimen. Hal ini terlihat dari hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Test*, nilai hasil signifikansi $p = 0,002$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari *Life Review Therapy* terhadap tingkat harga diri pada lansia di Tejakusuman Notoprajan Ngampilan Yogyakarta. Sedangkan pada kelompok kontrol didapat hasil $p = 0,110$ tidak ada perbedaan yang signifikan. Pada kelompok eksperimen ada peningkatan harga diri yaitu senilai 2,73 point. Pada kelompok kontrol ada peningkatan harga diri senilai 0.070 point.

Ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini terlihat dari uji *Mann-Whitney U Test* hasil signifikansinya $p = 0.000$, yang artinya *Life Review Therapy* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan harga diri pada lansia.

Saran

Bagi responden diharapkan dapat menceritakan tentang pengalaman yang berharga dimasa kecil, masa remaja dan masa kejayaannya untuk bisa meningkatkan harga dirinya.

Bagi perawat puskesmas Notoprajan diharapkan mampu mengadakan kegiatan yang bisa meningkatkan harga diri pada lansia.

Bagi pembaca di perpustakaan Stikes Aisyiyah Yogyakarta diharapkan dapat menjadikan sumber informasi tentang *Life Review Therapy* untuk meningkatkan harga diri pada lansia.

Perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengendalikan faktor pengganggu yaitu faktor predisposisi dan faktor presipitasi yang bisa mempengaruhi harga diri pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, A. (2009). *Kasus Bunuh Diri di Indonesia* dalam <http://nasional.vivanews.com> diakses November 2010.
- Anisa. (2008). *Hubungan antara Harga Diri dengan Mekanisme Koping pada lansia di Desa Batur Sari Mranggen Demak* dalam <http://digilib.unimus.ac.id>. Diakses tanggal 24 Oktober 2010
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi VI, Rineka cipta; Jakarta.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Cetakan XIV. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Birren, J.E. (2004). *Aging and Biography Explorations in Adult Development*. Springer Publishing Company. New York.
- Branden, N. (1992). *The Power of Self-Esteem*. United States of America.
- Carpenito, L.J. (2009). *Diagnosis Keperawatan Aplikasi pada praktik Klinis*. (edisi 9). Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Corey, M.S. Corey, G. Corey, C., (2008). *Groups Process and Practice*. (8 th Ed.) Canada.
- Dossey, B.M. (1997). *Core Curriculum for Holistic Nursing*. Aspen Publisher. United States of America.
- Ebersole, P. Hess, P. Luggen, A.S., (2004). *Toward Healthy Aging, Human Needs and Nursing Response*. Sixth Edition. St. Louis. Mosby Company.
- Feldmen, B & Lasher, S.A. (2008). *The End-of-Life Handbook: A Compassionate Guide to Connecting with and Caring for a Dying Loved One*. New Harbinger Publications. Canada.

- Guindon, M.H. (2010). *Self-Esteem Across The Lifespan: Issues and Intervention*. Taylor and Francis Group, LLC.
- Hardywinoto dan Tony,S. (1999). *Panduan Gerontologi Tinjauan dari Berbagai Aspek*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Herdman,T.H. (2010). *NANDA Internasional DIAGNOSIS KEPERAWATAN Definisi dan Klasifikasi 2009-2011*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta.
- Hee Rho, K. Hee Han, S. Soon Kim, K dan Myeong, S.L. (2006). *Effects of Aromatherapy Massage on Anxiety and Self-Esteem in korean Elderly Women A Pilot Study* dalam <http://www.hawaii.edu/.../>. Diakses tanggal 05 Desember 2010.
- Ismet. (2008). *Sambutan Menteri Sosial HLUN 23 Mei 2008* dalam <http://www.depsos.go.id>. diakses tanggal 25 November 2010.
- Jiuan, L.S. Jiaun, L.C. Min, C.Y. Yi, H.X. (2007). *The Effect of Reminiscence Group Therapy on self-Esteem, Depression, Loneliness, and Satisfaction of Elderly people Living alone in Taiwan* dalam <http://ir.cmu.edu.tw/ir/bitstream/310903500/1764/1/200709133142> Diakses tanggal 11 Oktober 2010.
- Kim, P.K.H. (1991). *Serving the Elderly Skills for Practice*. Walter de Bruyter. New York.
- Knight, B.G. (2004). *Psychotherapy With Older Adults*. (3 th Ed.), Sage Publication. New Delhi, India.
- Lewis, S.C. (2003). *Elder Care in Occupational Therapy*. (2 th Ed.), United States of America ; Slack Incorporated.
- Mahmudi & Iswanti, S. (2000). *Psikologi Orang Dewasa dan Lanjut Usia*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Yogyakarta: tidak dipublikasikan.
- Maryam, R.S. Ekasari, M.F. Rosidawati. Jubaedi, A. Batubara, I. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Salemba Medika, Jakarta.
- Matsumo, Y. Sakamoto, K. Nomura, S. Hirotomi, T. Hirakawa,M. (2009). *Activity Replay System of Life Review Therapy Using Mixed Reality Technology*. Hongkong. <http://www.iaeng.org>.
- Miller, C.A. (2009). *Nursing for Wellness in Older Adults*. (5 th Ed.), China ; Library of Congress Cataloging –in-Publication Data.
- Mosack, V. (2010). *Psychiatric Nursing Certification Review Guide For The Generalist And Advanced Practice Psychiatric And Mental Health Nurse*. (3 th Ed.), Jones & Bartletts Publisher.
- Nanthamongkolchai, S. Makapat, A. Charupoonphol, P. Munsawaengsub, C. (2007). *Self-Esteem of The Elderly in Rural Areas of Nakhon Sawan Province*. <http://www.medassoethai.org/journal>.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Edisi Revisi) Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugraheni, A. Sumarni, DW. dan Mariyono, SW. Pengaruh Terapi Tertawa terhadap Depresi Pada Usia Lanjut, *Jurnal Ilmu Keperawatan. JIK.Vol.01/No.02/Mei/2006*.
- Nugroho, W. (2000). *Keperawatan Gerontik*. (Edisi 2) Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. (Edisi 2) Penerbit Salemba Medika, Jakarta.

- Potter & Perry, (2009). *Fundamental of Nursing. Fundamental keperawatan.* (edisi 7) Penerbit Salemba Medika. Jakarta.
- Rachmawati, E. (2008). Waspada! Depresi pada Lansia. *Kompas*. Diakses tanggal 13 desember 2010.
- Roach, S.S. (2001). *Introductory Gerontological Nursing*. Philadelphia. Lippincott & Wilkins.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development*. McGraw-Hill. New York.
- Shives, L.R. (2005). *Basic Concepts of Psychiatric Mental Health Nursing*. (6 th Ed.)
- Sholahudin. (2009). *1 dari 4 Orang Indonesia Sakit Jiwa dalam* <http://sholahuddinmz.multiply.com/journal/item/46> Diakses tanggal 08 Desember 2010.
- Steunenberg, B., (2008). *Pencegahan Depresi, Kecemasan, Dan Kesenangan Pada Pasien Lansia Yang Tinggal di Rumah Jompo Amsterdam dengan Menggunakan Life Review Therapy*. Diakses melalui <http://www.psy.vu.nl/en> tanggal 31 Desember 2010.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Stockslager, J.L. & Schaeffer, L. (2008). *Buku saku Asuhan Keperawatan Geriatrik*. (2 th Ed.), Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Stuart, G.W. (2009). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. (9 th Ed.), St. Louis. Mosby Company.
- Stuart, G.W & Laraia, M.T. (2005). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. (8 th Ed.) *Geropsychiatric Nursing*. St.Louis. Mosby Company.
- Stuart, G.W & Sundeen, S.J. (1998). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. (Edisi 3), Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Sugiyono, (2010). *Statistika untuk Penelitian*. cetakan ke-16, Alfabeta. Bandung.
- Tamher & Noorkasiani. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.
- Tarbiyati, A.K., Suewandi. dan Sumarni. (2004). Hubungan antara Insomnia dan Depresi pada Lanjut Usia di Kecamatan Mergangsan Yogyakarta dalam <http://www.scribd.com/doc/51981143/jurnalkeperawatan>.
- The International Jurnal Of Aging And Human Development, Volume 14, Number 2/1981-82. Characteristics Of High And Low Self-Esteem In Elderly*. Diakses tanggal 18 Desember 2010.
- Townsend, M.C. (2009). *Psychiatric Mental Health Nursing, Concepts of Care in Evidence-Based Practice*. F.A. Davis.
- Utama, A. (2009). Psikologi Lansia dalam <http://ilmupsikologi.wordpress.com>, diakses tanggal 11 November 2010.
- _____. (2009). *Masalah Kesehatan Jiwa Lansia dalam* <http://www.e-psikologi.com> Diakses tanggal 23 Oktober 2010.
- Yosep, I. (2010). *Keperawatan Jiwa*. Cetakan ketiga (edisi revisi) PT Refika Aditama. Bandung.
- Wold, G.H. (2008). *Basic Geriatric Nursing*. (4 th Ed.), St.Louis. Mosby Company.